

Vol 10 No 2 Hal 179 - 192	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
------------------------------	--	---------------

IMPLEMENTASI METODE DRILL AND PRACTICE DALAM MENINGKATKAN HAFALAN DOA DAN SURAT-SURAT PENDEK DI TPQ AR-ROHMAN

Heny Ika Trisdiana

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
henyika99@gmail.com

Widya Nusantara

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
widyanusantara@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 0/2021
Disetujui 0/2021
Dipublikasikan 12/2021

Keywords:

Metode drill and practice, Hafalan doa, hafalan surat-surat pendek.

Abstrak

Proses menghafal dapat dilakukan dengan metode *drill and practice*, yang dinilai mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk pola pembiasaan secara kontinyu, dan meningkatkan kemampuan daya ingat para santri. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan proses belajar menghafal serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode *drii and practice*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek pendidik dan tiga santri di TPQ AR-ROHMAN. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara dan observasi partisipan. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data primer yang berasal dari hasil wawancara dan data sekunder dari *literature* jurnal yang relevan terkait menghafal doa dan surat-surat pendek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *drill and practice* mampu meningkatkan proses hafalan para santri, dan terbukti dengan adanya peningkatan yang signifikan, bahwa santri yang awalnya mampu menghafal sampai surat at takasur kini para santri mampu menghafal sampai surat 'Abasa. Adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut : a) faktor pendukung diantaranya: semangat yang tinggi dari para santri, faktor jasmani/kesehatan, serta pendidik yang kreatif, dan b) faktor penghambat diantaranya : Perbedaan kemampuan pemahaman membaca, dan faktor orang tua yang pasif.

Abstract

While short letters are useful as a support for a series of worship, especially prayers. The memorization process can be carried out using the drill and practice method, which is considered capable of making a positive contribution in forming a pattern of continuous habituation, and improving the memory skills of the students. The purpose of this research is to describe the process of learning to memorize and examine the supporting and inhibiting factors of the implementation of the drii and practice method. This study uses a qualitative approach with the subject of educators and three students at TPQ AR-ROHMAN. Data collection techniques were carried out through the interview process and participant observation. The data obtained from this study are primary data derived from interviews and secondary data from relevant journal literature related to memorizing prayers and short letters. The results of this study indicate that the implementation of the drill and practice method is able to improve the memorization process of the students, and it is proven by a significant increase, that the students who were initially able to memorize up to the letter at takasur are now able to memorize the letter 'Abasa. The supporting and inhibiting factors are as follows: a) supporting

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa di masa mendatang, Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara, dan maju mundurnya suatu negara ditentukan pula oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Pendidikan membantu seseorang dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala macam perubahan dan permasalahan yang ada. Tidak heran jika pendidikan sering disebut akar dari kehidupan. Oleh karena itu perlu dilakukannya perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus dalam bidang pendidikan baik dalam hal sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang lebih baik (Nugroho, 2014).

Pendidikan bukan hanya mengenai kecerdasan berfikir, keterampilan menciptakan karya, dan kemampuan dalam mata pelajaran yang ada di sekolah, akan tetapi seorang anak juga perlu mendapatkan pendidikan agama sebagai bekal dan pedoman hidup dalam menjalankan segala aktifitasnya. Adanya Pendidikan keagamaan menjadi terobosan utama dalam mempersiapkan anak untuk mengenalkan ilmu agama yang akan menjadi pedoman hidupnya sekaligus untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang baik dalam norma agama maupun norma masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menjabarkan bahwa tujuan dari pendidikan keagamaan ialah membentuk pribadi yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya, menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Beberapa ilmu agama yang diperoleh dalam pendidikan diniyah formal sangat terbatas, sehingga masyarakat mengatasinya dengan melakukan penambahan pendidikan agama yang diselenggarakan di rumah, masjid/mushola, atau dalam perkumpulan yang kemudian berkembang menjadi satuan atau program pendidikan keagamaan formal, non formal, dan informal. Salah satu bentuk pendidikan keagamaan islam yaitu TPQ, yang bergerak dibidang non formal dan dinilai masyarakat mampu menjadi solusi dalam menambah maupun melengkapi ilmu agama yang belum diperoleh di lembaga formal. Taman Pendidikan Al-Qur'an atau biasa di sebut TPQ adalah Lembaga pendidikan nonformal yang berbasis agama islam dengan tujuan membina peserta didik agar mampu menulis, membaca, menghafal dan mengamalkan kandungan Al- Qur'an.

Al-Qur'an dijadikan Sumber utama atau pedoman hidup bagi umat islam yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawir serta membacanya adalah ibadah (Nor Hadi(2014:10). Sedangkan Quraish Shihab berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama islam yang memuat segala petunjuk Tuhan, dan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, maupun manusia dengan alam. Al – Qur'an adalah petunjuk bagi umat muslim yang berlaku sampai

akhir hayatnya. Sebagai umat islam manusia memiliki kewajiban terhadap Al-Qur'an yaitu membaca, memelihara, dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari . Oleh karena itu untuk menjaga keaslian dari Al-Qur'an tak jarang banyak umat islam yang menghafalkan isi dan maknanya mulai dari usia anak-anak hingga dewasa, yang kemudian disebut dengan hafidz .

Pada dasarnya menghafal adalah usaha dalam melafalkan sesuatu secara lantang dan lancar tanpa adanya bantuan atau melihat teks bacaan. Menghafal Al-Qur'an tentunya tidak mudah, tidak akan hafal jika hanya sekali membacanya. Perlu dilaksanakan secara bertahap dan terarah, metode yang digunakanpun harus sesuai dan tepat. Di usia anak-anak menghafal Al-Qur'an di mulai dengan menghafal surat-surat pendek tepatnya dalam juz 30 (juz terakhir). Seperti namanya surat pendek memiliki jumlah ayat yang lebih sedikit dari surat yang lainya. Di TPQ AR-ROHMAN program menghafal tidak hanya menghafal surat-surat pendek, tetapi terdapat pembelajaran menghafal doa, baik doa sehari- hari atau doa- doa tertentu.

Dalam perspektif bahasa kata doa berasal dari bahasa Arab yang artinya memanggil, mendatangkan, meminta pertolongan, dan memohon. Hasbi ash-Shiddieq berpendapat bahwa doa merupakan perisai, senjata dalam menangkis bencana, di ibaratkan dengan air yang selalu memberi manfaat dan menentramkan kehidupan. M. Arif Hakim menyatakan bahwa doa merupakan usaha manusia dalam berkomunikasi dengan Tuhan, pencipta segala sesuatu, kebijaksanaan tertinggi, kebenaran tertinggi, dan kekuatan terbesar sebagai penebus dosa setiap manusia. Sedangkan secara istilah doa merupakan aktivitas rohaniah yang mengandung permohonan kepada tuhan melalui lisan atau hati menggunakan kalimat atau pernyataan khusus dengan harapan doa tersebut segera dikabulkan.

Seperti yang kita ketahui, bahwa doa dan surat-surat pendek tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal ibadah. Sehingga menghafalkannya sangatlah penting dan memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan. Segala aktivitas apapun selalu diawali dengan berdoa, baik dalam hal pekerjaan, bepergian, belajar, dll. Selain sebagai bentuk komunikasi dengan Tuhan nya, doa juga sebagai motivasi atau pendorong dalam mencapai harapan dan keinginan untuk hidup yang lebih baik, teratur, dan terhindar dari segala hambatan ataupun gangguan. Menghafalkan doa dan surat-surat pendek akan menunjang seseorang dalam melakukan ibadah. Proses menghafal tidak dapat dilaksanakan secara instan, perlu latihan secara bertahap, konsisten, dan istiqamah (berulang-ulang). Dalam menghafal dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat. Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999:134) berpendapat bahwa metode adalah cara yang ditempuh oleh seorang guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk kreatif dan pandai menjalankan perannya dalam menyampaikan materi pembelajaran, memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode mengajar yang baik dan tepat terhadap pembelajaran dikelas adalah hal yang sangat penting dilaksanakan oleh semua pendidik dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menunjang proses penyaluran ilmu sehingga hasil yang dicapai sesuai dan maksimal.

Carl Rogers, dalam bukunya “Freedom of Learning” sebagaimana dikutip oleh Mustaqim menjabarkan bahwa Kegiatan pembelajaran akan lebih baik dan berjalan maksimal ketika melibatkan peserta didik secara langsung, peserta didik bukan hanya disebut sebagai objek tetapi juga sebagai subjek dari pembelajaran. Lebih lengkap lagi ketika proses belajar disertai dengan adanya praktek.

Di zaman yang modern ini masih banyak ditemukan metode pembelajaran yang konvensional, yaitu pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tidak banyak yang bisa diharapkan dengan metode pembelajaran seperti ini, bahkan tidak jarang pendidik mengalami stress ketika peserta didik tidak dapat menerima proses belajar mengajar, walaupun telah diajarkan secara berulang-ulang. Pendidik merupakan jembatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Menjadi seorang pendidik yang profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki kompetensi dalam proses belajar mengajar. Kompetensi atau kemampuan pendidik yang dimaksud yaitu berkaitan dengan keberhasilan pendidik dalam mengklasifikasikan materi pelajaran, dalam artian pendidik mampu memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap peserta didiknya. Memberikan pembelajaran pada peserta didik berarti manifestasi wujud dari tanggung jawab mencerdaskan anak untuk mencapai generasi yang berkualitas.

Dari berbagai macam metode pembelajaran, pendidik TPQ AR-ROHMAN memilih untuk menerapkan metode *driil and practice* yang dinilai cocok dan tepat untuk menambah tingkat hafalan doa dan surat-surat pendek bagi para santri/peserta didik.

Syaiful Sagala (2006:217) mengemukakan bahwa metode *driil* atau training adalah suatu cara mengajar yang baik yang menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan. Menurut Nana Sudjana (2012 : 27) metode *driil* adalah suatu kegiatan dengan melakukan hal-hal yang sama secara berulang-ulang dengan sungguh-sungguh yang bertujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau penyempurnaan keterampilan agar menjadi sifat permanen.

Melalui metode *driil and practice* peserta didik diharap mampu memiliki a) keterampilan motoris seperti kemampuan dalam menghafal ayat, menulis, menciptakan bentuk, dan mempergunakan alat, b) kecakapan intelek, seperti menjawab pertanyaan dan melafalkan bacaan sholat dengan benar, c) kemampuan menghubungkan

suatu keadaan dengan hal lainnya, misalnya hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa, dan d) menambah pengetahuan dari berbagai macam ilmu pengetahuan (Roestiyah (2012:125). Berlandaskan eksplanasi tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi metode *driil and practice* dalam meningkatkan hafalan doa dan surat-surat pendek di TPQ AR-ROHMAN.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata tertulis maupun lisan dari seseorang yang di wawancarai maupun dari hasil observasi. Menurut Zainal Arifin (2014:140) penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Data yang dikumpulkan berasal dari naskah, hasil wawancara, catatan lapangan yang dideskripsikan sehingga mampu memberikan kejelasan terhadap realita yang ada. (Sudarto, 2002:66).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses belajar menghafal serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode *drii and practice*. Penelitian ini terletak di Dsn. Paluombo, Ds. Kedungkumpul, Kec. Sukorame, Kab. Lamongan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi partisipan dan wawancara secara mendalam bersama para santri dan pendidik yang mengajar di TPQ AR-ROHMAN. Observasi partisipan merupakan teknik observasi yang dilaksanakan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar, dan peneliti menjadi bagian dari objek yang diamati.

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik di TPQ AR-ROHMAN yaitu Ibu Suarni dan tiga santri di TPQ AR-ROHMAN yang bernama Ica Ramadhani, salma, dan Yuliana putri. Penelitian ini berlangsung pada bulan februari hingga bulan april tahun 2021, dan data yang dihasilkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bugin (2006:122). Data primer dihasilkan melalui proses wawancara dengan pendidik dan santri TPQ AR-ROHMAN. Sedangkan data sekunder merupakan data dari sumber kedua yang dibutuhkan. Data yang dihasilkan melalui *literature*, artikel, maupun jurnal pendukung. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teori dari Suryana (2014:274) yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 maret 2021, dengan para santri yang bernama Ica ramadhani, Salma, dan Yuliana putri, diperoleh hasil sebagai berikut :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana jadwal mengaji di TPQ AR-ROHMAN ? apakah	Salma menjawab : Benar mbak, jadwal mengaji dilaksanakan

	dilaksanakan setiap hari ?	setiap hari bada' magrib. Tetapi untuk hari kamis ngajinya libur. Kalau jadwal pelajarannya hari senin dan Selasa Al-Qur'an, Rabu pelajaran fiqih, Jum'at tahlil, Sabtu menghafal surat-surat pendek, kadang diganti hafalan doa tergantung dari bu suarni dan hari minggu ada rutinan diba'
2	Doa apa saja yang diajarkan di TPQ ?	Salma menjawab : Tergantung bu suarni mbak, pada bulan Rajab kemarin beliau mengajarkan doa-doa yang harus diamalkan saat bulan Rajab, kalau minggu ini ada hafalan doa Qunut mbak, karena ada beberapa dari teman-teman yang belum hafal dan belum lancar.
3	Apakah ada doa khusus sebelum mengaji ?	Ica menjawab : Ada mbak, sebelum mengaji kami membaca surat al-fatihah dan doa belajar yang dipimpin oleh bu suarni, dan kami membacanya secara bersama-sama. Ini doa rutin sebelum mengaji.
4	Apa saja yang dipersiapkan para santri sebelum memulai materi hafalan doa dan surat-surat pendek ?	Salma menjawab : Biasanya kami latihan menghafal di rumah terlebih dahulu mbak, sehingga waktu mengaji kami tinggal memperlancar bacaan saja. Saat pelajaran menghafal bu suarni menyarankan untuk membawa ATK, buku setoran hafalan dan juz'ama/ Al-Qur'an.
5	Bagaimana proses menghafal doa ?	Ica menjawab : Bu suarni akan menulis lafad doa dipapan tulis mbak, lalu kami menulis di buku masing-masing, setelah itu beliau akan membimbing kami dengan cara melafalkan ayat pertama dan kami menirukannya. Kami disuruh mengulang bacaan tersebut selama 5x, kadang juga bisa lebih sesuai perintah bu

		suarni. Dan Kami di tes satu persatu sampai hafal mbak, kalau belum lancar biasanya disuruh mengulang bacaan sampai 3x, jika sudah lancar baru melanjutkan ayat berikutnya, cara itu dilakukan bu suarni sampai dengan ayat terakhir mbak. Ketika sampai ayat terakhir bu suarni selalu menyuruh kita untuk melafalkannya kembali dari awal hingga terakhir, dan itu untuk memastikan bahwa kita benar-benar hafal atau belum mbak. Dengan cara itu sekarang kami lebih mudah mengingat hafalan mbak, biasanya kami sulit menghafal karena langsung menghafal semua ayat.
6	Apakah materi menghafal doa selalu selesai dalam satu pertemuan ?	Yuliana menjawab : Ada yang selesai dan ada juga yang tidak mbak, tergantung dari jumlah ayatnya. Jika tidak selesai bu suarni akan melanjutkan ke minggu berikutnya. Contohnya seperti hafalan doa qunut saat ini, bu suarni membuat target hafalan minggu ini kita menghafal dari ayat satu sampai ayat 4, kemudian minggu depan ayat satu sampai delapan, dan seterusnya.
7	Apakah ada pengulangan bacaan minggu kemarin ?	Yuliana menjawab : Iya mbak, sebelum melanjutkan hafalan, bu suarni menyuruh kami untuk membaca ulang hafalan minggu lalu supaya kami tidak mudah lupa.
8	Selesai menghafal doa apakah ada kegiatan tanya jawab ?	Ica menjawab : Benar mbak, setelah menghafal doa, bu suarni akan menjelaskan tentang doa tersebut, lalu ada yang bertanya jika tidak mengerti.
9	Setelah kegiatan tanya jawab, apakah pembelajaran sudah	Salma menjawab : Iya mbak pelajaran menghafal doa selesai

	selesai ? dan bagaimana akhiran pembelajaran?	dan dilanjut dengan membaca doa penutup yang dipimpin bu suarni, lalu kami membacanya secara bersama-sama.
10	Bagaimana proses menghafal surat-surat pendek ?	Salma menjawab : Kalau menghafal surat pendek ini modelnya seperti setoran mbak, kita setoran hafalan ke bu suarni, siapa yang sudah siap setor ya dia yang maju duluan. Itukan antri jadi kita memanfaatkan waktu luang untuk memperlancar bacaan, agar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf mbak. Biasanya kami saling simak dengan teman yang lain, tapi ada juga yang hafalan mandiri mbak. Selesai setoran hafalan bu suarni selalu berkomentar seperti sudah lancar atau belum, kurang apa saja, dan apa yang harus diperbaiki. kami juga mendapat bukti tanda tangan di buku hafalan masing-masing mbak. Buku itu sebagai tanda pencapaian hafalan kami mbak.
11	Bagaimana cara kalian dalam menghafal surat-surat pendek ?	Ica menjawab : Kami menghafal dengan latihan secara berulang-ulang lalu mempraktikkanya dengan ucapan mbak.
12	Dalam menghafal doa dan surat-surat pendek, apakah ada kesulitan ?	Salma menjawab : Sebelumnya kami kesusahan mbak, keteteran dalam menambah hafalan. Tapi setelah mempraktikkan cara bu suarni, yaitu dengan membacanya secara berulang-ulang, ayat per ayat, kami lebih mudah hafal dan ada peningkatan hafalan mbak.
13	Apakah ada rasa kecewa atau beban dalam menghafal doa dan surat-surat pendek ?	Yuliana menjawab : Kami merasa senang mbak, tidak ada beban sama sekali, dan proses menghafal menjadi lebih mudah dengan cara

		mengulang-ulang bacaan, mulai ayat pertama hingga terakhir.
14	Apakah kalian bosan dengan proses pembelajaran menghafal doa dan surat pendek ?	Yuliana menjawab : Tidak mbak, kami senang karena pelajaran tidak membosankan
15	Apakah orang tua selalu memantau tingkat hafalan kalian ?	Ica : kalau orang tua saya tidak pernah menanyakan mbak Salma : orang tua saya kadang bertanya mbak, saat saya latihan menghafal dirumah Yuliana : ibuk saya selalu memantau mbak, jadi saya kadang malu kalau belum bisa menghafal surat tertentu.

Tabel 1.1 Hasil Wawancara dengan Santri

Berikut hasil wawancara dengan bu Suarni, selaku pendidik di TPQ AR-ROHMAN :

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pelaksanaan menghafal doa dan surat-surat pendek dilaksanakan di hari yang sama bu ?	Semua pelajaran menghafal dilaksanakan di hari sabtu mbak, baik itu menghafal doa maupun menghafal surat pendek. Tetapi yang paling rutin dilaksanakan di hari sabtu adalah menghafal surat pendek, kalau menghafal doa itu hanya saat ada doa-doa tertentu yang akan saya ajarkan. Contohnya bulan rajab, saya ajarkan doa yang harus di amalkan pada bulan tersebut, untuk minggu ini saya mengajarkan doa qunut, dan itu ada beberapa siklus target hafalan, pertemuan pertama hafalan ayat 1-4, pertemuan krdua hafalan ayat 1-8, pada minggu ketiga ayat 1-12.
2	Bagaimana persiapan ibu sebelum memulai pelajaran menghafal doa dan surat-surat pendek?	Di semua pelajaran yang ada di TPQ saya selalu menyiapkan rancangan kegiatan belajar mbak, mulai dari konsep

		pembelajaran, media/alat bantu penunjang belajar, dan strategi/ metode pembelajaran yang cocok dalam materi yang akan saya ajarkan. Sebelum memulai pelajaran saya juga mengkondisikan anak-anak terlebih dahulu kemudian baru saya pimpin untuk berdoa.
3	Media atau alat penunjang apa yang ibu gunakan dalam implementasi metode <i>driil and practice</i> di hafalan doa dan surat-surat pendek ?	Saya hanya menggunakan papan tulis dan buku berisi doa yang akan saya ajarkan kepada murid-murid saya. Kalau untuk menghafal surat pendek saya menyarankan kepada mereka untuk membawa juz'ama atau Al-Qur'an sebagai penunjang dalam latihan. Saya juga menyuruh anak-anak untuk menyiapkan satu buku kecil khusus untuk mencatat pencapaian hasil hafalan mereka.
4	Yang dinilai dalam pembelajaran menghafal doa dan surat pendek apa saja bu?	Dalam materi menghafal, ada beberapa poin yang saya tekankan kepada anak-anak mbak, pertama ketepatan makhorijul huruf, kedua cara membacanya benar atau tidak, sudah sesuai dengan tajwid atau belum, ketiga ketepatan dalam melafalkan harakat tanwin, dan cara membaca mereka apakah dengan tenang atau tergesa-gesa.
5	Apakah para santri menghafal surat yang sama setiap hari sabtu bu?	Tidak mbak, anak-anak ini tentunya sudah hafal beberapa surat pendek, jadi saya tes mereka satu-persatu untuk mengetahui sampai mana mereka menghafal, sehingga minggu depan tinggal meneruskan hafalan surat berikutnya, mereka memiliki tingkatan pencapaian yang

		berbeda –beda dan itu tertulis dibuku catatan hafalan masing-masing anak.
6	Bagaimana kondisi hafalan para santri sebelum menggunakan metode <i>driil and practice</i>	Sebelumnya hafalan mereka kurang baik mbak, tidak semua siswa mampu menghafal dengan tepat, khususnya surat-surat pendek, mereka menghafal dengan sangat cepat tanpa memperhatikan tajwidnya. rata-rata mereka hanya mampu menghafal sampai surat AL-Khoriah dan Ad-duha
7	Apakah metode <i>driil and practice</i> mampu meningkatkan hafalan ?	Metode <i>driil and practice</i> itu lebih simpelnya disebut latihan secara berulang-ulang, kalau menurut saya setelah menerapkan metode ini, hafalan anak-anak semakin meningkat mbak, ada perkembangan, awalnya yang menghafal dengan terburu-buru sekarang menjadi tenang dan memperhatikan panjang pendeknya harakat ataupun tajwid, tingkat hafalan juga bertambah, sekarang bisa hafal sampai surat AL-Ghosyah, At takhwir, dan Abasa
8	Dari seluruh jumlah santri keseluruhan, berapa siswa yang mengalami kesulitan menghafal setelah menerapkan metode <i>driil</i> ?	Saya rasa hafalan anak-anak semakin lama semakin ada perkembangan mbak, dan tidak ada yang mengalami kesulitan menghafal, mungkin ada yang tertinggal jauh hafalannya karena mereka izin atau tidak masuk, karena ada satu murid saya yang sering izin di hari sabtu sehingga dia tertinggal dengan teman-temannya
9	Satu surat butuh berapa lama bu dalam menghafal ?	Beda-beda mbak, tergantung jumlah ayatnya juga, dulu waktu pertama saya tes

		anak-anak mampu menyetorkan 8-10 surat karena memang ayatnya pendek-pendek, kalau seperti surat Al-fajr, Al-Ghoshyah itu kan banyak ayatnya jadi saya memberikan target hafalan kepada anak-anak seperti sabtu ini menghafal ayat 1-5, minggu depan ayat 6-10, dan seterusnya
10	Apakah hafalan minggu lalu dibaca pada minggu depan ?	Iya mbak benar, itu saya lakukan untuk melatih daya ingat murid saya, semakin mereka mengulang-ulang bacaan maka akan semakin terbiasa dan hafalan akan diluar kepala.
11	Proses evaluasi pembelajarn seperti apa bu ? apakah ada tes dan ujian akhir ?	Benar mbk, di TPQ saya menerapkan dua jenis evaluasi, selesai mengaji saya selalu mengevaluasi pembelajaran melalui lisan. Kalau ujian akhir itu biasanya pada akhir semester berupa tes dan ujian tulis.
12	Untuk evaluasi menghafal doa dan surat-surat pendek seperti apa bu ?	Kalau menghafal doa dan surat-surat pendek ini juga sama saya lakukan setelah proses mengaji selesai, bedanya kalau hafalan surat-surat pendek itu setoran pribadi jadi evaluasinya berbeda di masing-masing anak, karena tingkat hafalan mereka juga berbeda, jika ada kekurangan saya langsung menyampaikan kurang apa, sehingga anak-anak tau letak kesalahanya. Kalau lancar dan baik saya juga akan bilang sama dan menyuruh anak untuk mempertahankan bacaanya. Nah untuk ujian akhir hafalan ini tidak ada ujian tertulis mbak, tetapi ada tes lisan, mereka akan menghafal

		surat susuai yang saya pilih.
13	Menurut ibu apa faktor yang pendukung dalam implementasi metode driil and practice di pembelajaran menghafal doa dan surat-surat pendek ?	Kalau menurut saya anak-anak mampu menghafal dengan baik itu karena ada tekad dan semangat yang tinggi dari pribadi masing-masing mbak, ketika mereka senang dan bersemangat dalam pembelajaran maka proses belajar juga akan berlangsung maksimal. Selain itu faktor kesehatan juga penting ya mbak, kalau sakit anak-anak juga akan malas dalam pelajaran dan hafalan juga tidak maksimal.
14	Apakah ada faktor tertentu yang menghambat dalam implementasi metode driil and practice di pembelajaran menghafal doa dan surat-surat pendek ?	Kalau faktor penghambat bisa dari anak-anak juga mbk, karena tingkat pemahaman, dan kemampuan membaca anak itu berbeda-beda dan tidak bisa disama ratakan, selain tu orang tua juga berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar, jika orang tua turut berpartisipasi melakukan pengawasan memantau hasil belajar maka anak akan tergugah untuk selalu bisa.

Tabel 1.2 Hasil Wawancara dengan Pendidik

Kata hafalan dalam Bahasa arab artinya memelihara, dan menjaga. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia hafal berarti telah masuk dalam pikiran, serta mampu mengucapkan kembali tanpa adanya bantuan. Menghafal sering dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan, baik dengan cara membaca ataupun mendengarkan. Proses ini sama dengan melakukan pekerjaan pada umumnya yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan.

Menghafal doa dan surat-surat pendek bukan hanya sebagai penunjang dalam beribadah tetapi juga pemenuhan kebutuhan bagi umat muslim, sebab manusia memerlukan doa dalam memotivasi diri untuk melanjutkan usaha atau pekerjaan demi tercapainya cita-cita dan tujuan hidupnya. Doa merupakan pendorong dalam mencapai harapan dan keinginan untuk hidup baik, teratur, serta terhindar dari segala hambatan ataupun gangguan. Selain itu doa sangat penting untuk memperkuat kesehatan mental, baik dalam penyembuhan, pencegahan, maupun

pembinaan, Ketika seseorang berdoa dengan tulus, secara tidak sadar hidupnya akan berubah dengan perlahan, sebab doa akan menjelma ke dalam perilaku dan tindakannya. selanjutnya ketenangan sikap, ketentrangan, keteduhan wajah, kesegaran tubuh, dan kebahagiaan hidup akan dapat diraih dan tampak teramati pada mereka yang kaya kehidupan batinnya.

Mohammad A. Khalfan berpendapat bahwa dengan membiasakan diri berkomunikasi kepada sang pencipta melalui doa maka akan merubah nasib seseorang menjadi lebih baik di dunia dan di akhirat. Doa bukan hanya semata-mata untuk meminta pertolongan agar terselesaikan segala permasalahannya, akan tetapi dalam konteks luas merupakan suatu kebutuhan dari rangkaian ibadah. Sebagai manusia yang memiliki kekurangan, tentu saja mereka tidak mampu hidup sendirian, serta tidak mampu menangani segala permasalahan mereka sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Semua manusia memiliki kepercayaan dan keyakinan masing-masing bahwa ada dzat yang lebih ampuh dalam memberikan bantuan, yaitu Tuhan. Hal ini yang mendorong untuk berkomunikasi secara intensif dalam bentuk permohonan (doa). Sekalipun hal itu tidak segera tercapai tetapi komunikasi dengan doa tetap memberikan nuansa yang optimis, ketenangan batin, rasa gembira sekaligus aman setelah melaksanakannya.

Sama halnya dengan menghafal surat pendek, surat yang menjadi kebutuhan dalam pelaksanaan ibadah, terutama ibadah sholat. Surat pendek merupakan surat yang terdapat dalam Al-Qur'an pada juz 30. Biasanya surat pendek terangkum dalam satu buku yang dikenal dengan judul Juz'ama. Surat pendek sering dibaca ketika melaksanakan sholat, sebagai doa ketika selesai belajar (surat al-ashr) dan beberapa surat digunakan sebagai pembuka maupun penutup ketika wiridan.

Di TPQ AR-ROHMAN materi menghafal doa dan surat-surat pendek menggunakan metode *driil and practice*. Metode ini memberikan latihan secara berulang-ulang untuk melatih keterampilan peserta didik dengan harapan mereka terbiasa dan mudah mengingat. Selain itu metode ini mampu digunakan dalam memperoleh suatu ketepatan, kesempatan, ketangkasan dan keterampilan. Schofield (1972) menyatakan bahwa metode *driil* sebagai pembentukan kebiasaan-kebiasan positif maupun negative melalui stereotif. Sedangkan Akinpelu (1968) berpendapat bahwa metode *driil and practice* sering digunakan dalam metode pembelajaran tradisional untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dasar-dasar dari mata pelajaran.

Agar pembelajaran berjalan efektif, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam implementasi metode *driil and practice*, antara lain : 1) sebelum memulai pembelajaran, hendaknya didahului dengan memberikan pemahaman dasar, 2) Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran dan kecekatan yang bersifat rutin seperti hafalan, 3) Dalam masa latihan, usahakan latihan dilaksanakan secara singkat, hal ini dilakukan untuk menghindari rasa bosan yang timbul dari para santri, 4) Latihan di *setting* sedemikian rupa sehingga menarik dan dapat menumbuhkan motivasi menghafal para santri.

New Universal Library, (1968) menyatakan bahwa metode *driil* memiliki ciri-ciri yang membedakan dari proses pendidikan lainnya. Antara lain :

1. Dalam proses latihan terdapat batasan dan spesifikasi dari apa yang dipelajari.
2. Pengulangan dalam pembelajaran.
3. Sebagian besar bentuk latihannya adalah keterampilan fisik.
4. Keistimewaan dari metode *driil* adalah pembiasaan latihan, sehingga seseorang mampu mempraktikannya dengan otomatis.
5. Tugas-tugas dalam metode *driil* selalu dikaitkan dengan perintah. Dalam arti bahwa perintah membuat instrument dasar untuk latihan.

Adapun kelebihan dari metode driil antara lain :

a) Bahan pelajaran akan lebih mudah tertanam dalam ingatan para santri sebab seluruh pikiran, perasaan, maupun kemampuan di konsentrasikan pada pembelajaran yang dilatihkan, b) Adanya bimbingan secara langsung yang memungkinkan para santri memperoleh perbaikan, c) memberikan rasa percaya diri bagi para santri ketika berhasil dalam proses pembelajaran, serta menjadikan santri memiliki keterampilan khusus yang bermanfaat di kemudian hari, d) pendidik lebih mudah mengontrol dan membedakan kemampuan dari para santrinya, melalui cara memperhatikan setiap tindakan yang berlangsung selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, materi menghafal di TPQ AR-ROHMAN berlangsung pada hari sabtu, pembelajaran dimulai bada' magrib dan selesai pukul 20.00 WIB. Peraturan tersebut telah disepakati oleh pendidik maupun para santri dan baru diterapkan selama masa pandemi. Pendidik adalah komponen utama dalam proses pembelajaran oleh karena itu pendidik memiliki wewenang yang besar dalam mengatur jalannya pembelajaran. Sehingga pendidik berhak merubah dan menambahkan materi atau bahan pembelajaran. Pendidik akan merubah rencana kegiatan harian ketika ada beberapa materi yang lebih mendesak untuk diajarkan seperti persiapan dalam mengikuti lomba. Menghafal surat pendek dilaksanakan secara rutin pada hari sabtu, namun menghafal doa dilaksanakan ketika pendidik akan mengajarkan beberapa doa tertentu. Apabila minggu ini belajar menghafal doa maka pembelajaran surat pendek dilaksanakan pada hari sabtu depannya lagi. Di TPQ AR-ROHMAN materi menghafal dilaksanakan melalui tiga tahap, yang pertama tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan, dan ketiga evaluasi pembelajaran.

Persiapan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik/ustadzah mempersiapkan rencana pembelajaran secara matang dan terencana guna mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan dan sesuai dengan standart lembaga yang ditentukan. Dengan adanya perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan lebih terarah, standar kompetensi dan kompetensi dasar mudah tercapai.

Pada tahap ini persiapan pendidik meliputi penyusunan rencana pembelajaran, menentukan strategi dan metode pembelajaran, menentukan materi

pembelajaran, mengecek kondisi peserta didik, serta mendampingi mereka untuk membaca doa sebelum pembelajaran berlangsung. Sedangkan, yang harus dilakukan santri pada tahap persiapan ialah menyiapkan alat penunjang hafalan yaitu alat tulis menulis (ATK), buku catatan hafalan, Al-Qur'an ataupun juz'ama.

Dalam mengafal doa dan surat-surat pendek, ada beberapa aspek yang dinilai oleh pendidik antara lain :

1. Mampu menghafal dengan lancar dan tidak tergesa-gesa
2. Mampu menghafal sesuai dengan makharijul huruf dengan baik dan tepat
3. Mampu mengucapkan harakat tanwin dengan benar
4. Mampu menghafal bacaan sesuai dengan kaidah tajwid

Implementasi metode *driil and practice* dalam pelaksanaan menghafal doa

Sebelum memulai pembelajaran, pendidik akan mengkondisikan santri terlebih dahulu, memastikan bahwa mereka sudah siap dalam menerima materi pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan posisi duduk melingkar dan pendidik sebagai acuan atau pusat perhatian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam memantau aktivitas para santri, dan mencegah terjadinya pembelajaran yang tidak kondusif. Suasana kelas yang tenang dan kondusif akan membuat para santri lebih nyaman dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda ketika suasana kelas terlihat gaduh dan tidak kondusif, maka akan mengganggu proses pembelajaran dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran diawali dengan salam kemudian dijawab oleh seluruh santri, dilanjut dengan membaca doa yang dipimpin oleh pendidik, doa yang dibaca yaitu surat al-fatihah kemudian dilanjut dengan membaca doa belajar. Selesai berdoa, pendidik akan meminta santri untuk mengulang materi yang telah diajarkan pada minggu lalu dengan tujuan untuk mengasah daya ingat para santri.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bu suarni saat wawancara berlangsung:

"Iya mbak benar, itu saya lakukan untuk melatih daya ingat murid saya, semakin mereka mengulang-ulang bacaan, maka akan semakin terbiasa dan hafalan akan diluar kepala".

Berikut adalah langkah-langkah yang diterapkan oleh pendidik dalam pelaksanaan menghafal doa :

- 1) Pendidik akan menuliskan lafadh doa di papan tulis. Dalam proses ini peneliti melihat bahwa para santri inisiatif untuk menulis di buku catatan masing-masing sebelum ada perintah dari pendidik. Sifat ini ditanamkan semenjak awal pertemuan mengaji, bukan hanya ilmu agama saja tetapi pendidikan karakter dan akidah akhlak sangat di utamakan di TPQ AR-ROHMAN. Hal ini sesuai dengan teori belajar behavioristik, yang menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori ini cocok untuk memperoleh

kemampuan yang membutuhkan praktik dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur kecepatan, spontanitas, dan daya tahan.

Menurut suriansyah (2011) mengemukakan bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan kharakter berbasis agama tidak hanya ditentukan oleh landasan dalam pembelajaran, tetapi juga unsur-unsur di dalamnya yaitu peserta didik, pendidik, interaksi peserta didik dan pendidik, dan bahan/materi pembelajaran.

- 2) Langkah selanjutnya yaitu implementasi metode *driil and practice* dalam pembelajaran hafalan doa. Pendidik melafalkan doa mulai dari ayat pertama dan kemudian di ikuti oleh para santri. Proses inilah yang disebut dengan *tallaqi* (pendidik membaca dan santri menirukan). Hal ini sesuai dengan pendapat Bhirul Amali Herry, bahwa dalam pelaksanaan hafalan, para santri mendapatkan bimbingan secara langsung dari pendidik melalui indera penglihatan dan pendengaran. Sehingga dalam proses ini membantu santri untuk menghindari kesalahan dalam pelafalan karena mendapat bimbingan dan pengawasan langsung dari pendidik.
- 3) Setelah pendidik selesai melafalkan ayat yang pertama, para santri akan menirukan bacaan tersebut dan mengulangnya selama 5x, kemudian para santri di tes untuk melafalkannya tanpa melihat teks bacaan, jika lancar maka akan di lanjut menghafal ayat berikutnya dan ketika ada yang belum lancar maka di ulangi lagi selama 3x (sesuai perintah pendidik). proses tersebut diulang-ulang hingga sampai ayat terakhir. Melalui cara ini para santri merasa sangat senang mengikuti pembelajaran, mereka tidak merasa terbebani dalam proses hafalan, sebab dengan mengulang-ulang bacaan akan membuat mereka hafal dengan sendirinya. Hal ini juga diungkapkan oleh saudari Yuliana :

"Kami merasa senang mbak, tidak ada beban sama sekali, dan proses menghafal menjadi lebih mudah dengan cara mengulang-ulang bacaan, mulai ayat pertama hingga terakhir"
- 4) Ketika sampai ayat terakhir, maka pendidik akan mengetes para santri satu persatu untuk melafalkan bacaan doa tersebut hingga hafal dan lancar.
- 5) kemudian pendidik akan menjelaskan makna dari doa tersebut dan dilanjut dengan kegiatan Tanya jawab. Hal tersebut juga diungkapkan juga oleh saudari Ica :

"Benar mbak, setelah menghafal doa, bu suarni akan menjelaskan tentang doa tersebut, lalu ada yang bertanya jika tidak mengerti"
- 6) Kemudian pembelajaran diakhiri dengan bacaan doa secara bersama-sama.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa hafalan doa tidak dilaksanakan rutin setiap hari sabtu, melainkan pada saat pendidik ingin memberikan

tambahan hafalan doa. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bu suarni :

“Semua pelajaran menghafal dilaksanakan di hari sabtu mbak, baik itu menghafal doa maupun menghafal surat pendek. Tetapi yang paling rutin dilaksanakan di hari sabtu adalah menghafal surat pendek, kalau menghafal doa itu hanya saat ada doa-doa tertentu yang akan saya ajarkan. Contohnya bulan rajab, saya ajarkan doa yang harus di amalkan pada bulan tersebut, untuk minggu ini saya mengajarkan doa qunut, dan itu ada beberapa siklus target hafalan, pertemuan pertama hafalan ayat 1-4, pertemuan kedua hafalan ayat 1-8, pada minggu ketiga ayat 1-12”
Berikut siklus target hafalan doa Qunut di TPQ AR-ROHMAN :

Hari/tanggal	Pertemuan	Target Hafalan
Sabtu, 06 maret 2021	I	Mampu menghafal ayat 1-4 sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf
Sabtu, 13 maret 2021	II	Mampu menghafal ayat 1-8 sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf
Sabtu, 20 maret 2021	III	Mampu menghafal ayat 1-12 sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf

Tabel 1.3 Target Hafalan Doa Qunut

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hafalan di setiap pertemuan. Tiap minggu para santri mampu menambah empat ayat dalam hafalan doa Qunut. Pendidik menyusun target hafalan sebagai upaya dalam memantau pencapaian hasil menghafal para santri. Tidak hanya itu para santri juga akan terdorong untuk menghafal sesuai dengan target yang telah ditentukan pendidik.

Implementasi metode *drill and practice* dalam pelaksanaan menghafal surat-surat pendek

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti melihat langkah-langkah yang diterapkan pendidik dalam proses menghafal surat-surat pendek, antara lain :

- 1) Pendidik memulai pembelajaran dengan salam, kemudian para santri akan menjawab salam tersebut.
- 2) Dilanjutkan dengan membaca doa , hal tersebut bertujuan untuk memohon kelancaran dalam proses mencari ilmu, diberikan kemudahan dan ilmu yang diperoleh bermanfaat bagi kehidupan. Doa yang dibaca yaitu surat al-fatihah dan doa belajar.

Hal ini juga disampaikan oleh saudari ica :

“Ada mbak, sebelum mengaji kami membaca surat al-fatihah dan doa belajar yang dipimpin oleh bu suarni, dan kami membacanya secara bersama-sama. Ini doa rutin sebelum mengaji”

- 3) Selesai berdoa, para santri akan menyeter hafalan surat-surat pendek kepada pendidik, santri yang sudah siap akan maju terlebih dahulu untuk menyeter hafalan mereka, dan santri yang lainnya akan latihan untuk menyempurnakan bacaan dengan metode *drill and practice*. Metode ini memudahkan santri dalam menambah hafalan surat-surat pendek.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh saudari salma:

“Sebelumnya kami kesusahan mbak, keteteran dalam menambah hafalan. Tapi setelah mempraktikkan cara bu suarni, yaitu dengan membacanya secara berulang-ulang, ayat per ayat, kami lebih mudah hafal dan ada peningkatan hafalan mbak”

Saudari Ica juga mengungkapkan bahwa :

“Dengan cara itu, sekarang kami lebih mudah mengingat hafalan mbak, biasanya kami sulit menghafal karena langsung menghafal semua ayat”

Dari pendapat tersebut, pavlov juga mengemukakan bahwa dalam belajar perlu adanya latihan secara berulang-ulang, dan kebiasaan-kebiasaan yang melekat pada diri seseorang mampu mempengaruhi proses belajar dan menghasilkan skil/keterampilan.

- 4) Selama proses menghafal, para santri latihan dengan cara saling menyimak dengan teman lainnya, dan ada pula santri yang menghafal sendiri. Hal tersebut sesuai dengan selera masing-masing santri.

Saudari salma juga mengungkapkan bahwa:

“Biasanya kami saling simak dengan teman yang lain, tapi ada juga yang hafalan mandiri mbak”

- 5) Selesai menyeter hafalan, para santri akan mendapat tanda tangan pendidik di buku setoran hafalan masing-masing, sekaligus mendapatkan evaluasi melalui komentar lisan tentang aspek penilaian menghafal yaitu ketetapan dalam bacaan/makharijul huruf, kesesuaian dengan tajwid, serta sikap menghafal yang terkesan tenang atau tergesa-gesa.

Hal ini juga diungkapkan oleh saudari salma :

“Selesai setoran hafalan bu suarni selalu berkomentar seperti sudah lancar atau belum, kurang apa saja, dan apa yang harus diperbaiki. kami juga mendapat bukti tanda tangan di buku hafalan masing-masing mbak. Buku itu sebagai tanda pencapaian hafalan kami mbak”

- 6) Kemudian kegiatan mengaji diakhiri dengan membaca doa penutup secara bersama-sama.

Tingkat pencapaian hafalan santri berbeda-beda dari satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan kemampuan seorang anak tidak sama. Menurut tinjauan psikologis setiap anak memiliki perbedaan dengan yang lainnya. “Tak ada dua orang di dunia ini yang benar-benar sama dalam segala hal , sekalipun mereka kembar” (Nurdin, 2005:61).

Sehingga dalam pelajaran menghafal surat pendek, langkah awal pendidik yaitu melihat kemampuan masing-masing santri dalam menghafal surat, kemudian pendidik mengadakan tes awal guna menentukan hafalan surat berikutnya.

Hal ini juga diungkapkan oleh bu Suarni saat wawancara :

“Tidak mbak, anak-anak ini tentunya sudah hafal beberapa surat pendek, jadi saya tes mereka satu-persatu untuk mengetahui sampai mana mereka menghafal, sehingga minggu depan tinggal meneruskan hafalan surat berikutnya, mereka memiliki tingkatan pencapaian yang berbeda-beda dan itu tertulis dibuku catatan hafalan masing-masing anak”

Berikut hasil hafalan santri dari kemampuan hafalan awal sampai yang terakhir.

NO	Nama Santri	Setoran Hafalan Awal	Setoran Hafalan Akhir
1	Ica	Surat An nas – Al ‘Asr	Surat ‘Abasa
2	Yuliana	Surat An nas – Al Humazah	Surat Al Ghasiyah
3	Dini	Surat An nas – Al ‘Asr	Surat Al Insyiqaq
4	Tiara	Surat An nas – At Takasur	Surat ‘Abasa
5	Salma	Surat An nas – Al ‘Asr	Surat Al Infitar
6	Kholis	Surat An nas – At Takasur	Surat At takwir
7	Zila	Surat An nas – Al Fiil	Surat Al infitar
8	Sintia	Surat An nas – Al Fiil	Surat Al Infitar
9	Ninda	Surat An nas – Al Asr	Surat ‘Abasa
10	Dika	Surat An nas - Al Quraisy	Surat Al Buruj
11	Putri	Surat An nas – Al Fiil	Surat Al Insyiqaq
12	Vian	Surat An nas – Al Humazah	Surat Al Insyiqaq
13	Reza	Surat An nas – Al Fiil	Surat Al Buruj
14	Elsa	Surat An nas – Al Humazah	Surat Al Infitar
15	Amin	Surat An nas – Al Humazah	Surat Al Buruj

Tabel 1.4 Tingkat hafalan santri

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa tingkat hafalan santri pada awalnya hanya sampai surat At Takasur, Al ‘Asr, Al Humazah, dan Al Fiil, namun setelah menggunakan metode *driil and practice* hafalan mereka mengalami peningkatan dan mampu menghafal hingga surat ‘Abasa.

Hal ini juga di ungkapkan oleh bu Suarni :

“Metode *driil and practice* itu lebih simpelnya disebut latihan secara berulang-ulang, kalau menurut saya setelah menerapkan metode ini, hafalan anak-anak semakin meningkat mbak, ada perkembangan, awalnya yang menghafal dengan terburu-buru sekarang menjadi tenang dan memperhatikan panjang pendeknya harakat ataupun tajwid, tingkat hafalan juga bertambah, sekarang bisa hafal sampai surat Al-Ghosyah, At takhwir, dan Abasa”

Thorndike juga mengemukakan prinsip atau hukum dalam belajar salah satunya yaitu “Law of exercise” belajar akan berhasil apabila banyak latihan serta selalu mengulang apa yang telah didapat.

Ada pula santri yang tertinggal dalam hafalan surat-surat pendek, hal tersebut bukan karena kesulitan dalam menghafal namun disebabkan oleh faktor kehadiran saat pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bu suarni bahwa :

“Saya rasa hafalan anak-anak semakin lama semakin ada perkembangan mbak, dan tidak ada yang mengalami kesulitan menghafal, mungkin ada yang tertinggal jauh hafalannya karena mereka izin atau tidak masuk, karena ada satu murid saya yang sering izin di hari sabtu sehingga dia tertinggal dengan teman-temannya”

Evaluasi penerapan metode *driil and practice* dalam pembelajaran menghafal doa dan surat-surat pendek

Evaluasi merupakan cara yang dilakukan pendidik untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, evaluasi dijadikan komponen yang penting dalam menilai keefektifan pembelajaran, hasil yang di peroleh akan dijadikan *feed-back* bagi pendidik dalam memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran. Proses evaluasi di TPQ AR-ROHMAN dilakukan dengan dua acara yaitu :

- Evaluasi harian, yaitu evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap hari oleh pendidik. Evaluasi dalam materi menghafal doa dan surat pendek di TPQ AR-ROHMAN berlangsung setelah proses pembelajaran selesai, atau setelah peserta didik menyelesaikan setoran hafalan kemudian dilanjut evaluasi secara lisan dan dicatat pula di masing-masing buku hafalan para santri. Masing-masing dari peserta didik memiliki capaian hasil yang berbeda-beda sehingga wajib untuk membawa buku tersebut sebagai bukti telah menyelesaikan hafalan.

Hal ini juga diungkapkan oleh bu suarni :

“Kalau menghafal doa dan surat-surat pendek ini juga sama saya lakukan setelah proses mengaji selesai, bedanya kalau hafalan surat-surat pendek itu setoran pribadi jadi evaluasinya berbeda di masing-masing anak, karena tingkat hafalan mereka juga berbeda, jika ada kekurangan saya langsung menyampaikan kurang apa, sehingga anak-anak tau letak kesalahannya. Kalau lancar dan baik saya juga akan bilang sama dan menyuruh anak untuk mempertahankan bacaanya”

- b) Evaluasi Akhir semester, yaitu evaluasi yang dilaksanakan di akhir semester. Teknik evaluasi ini diterapkan dalam bentuk ujian lisan, pendidik bebas menentukan surat secara acak untuk dilafalkan oleh para santri.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bu suarni :

“Nah untuk ujian akhir hafalan ini tidak ada ujian tertulis mbak, tetapi ada tes lisan, mereka akan menghafal surat sesuai yang saya pilih”.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *driil and practice* guna meningkatkan hafalan doa dan surat-surat pendek di TPQ AR-ROHMAN

Keberhasilan seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan menciptakan suasana kelas yang tertip, nyaman, dan kondusif. Sekaligus tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Ibu saya selalu memantau mbak, jadi saya kadang malu kalau belum bisa menghafal surat tertentu pelajaran menghafal doa dan surat-surat pendek, yaitu sebagai berikut ;

1. Faktor pendukung

- a) Semangat yang tinggi dari para santri.
 Dalam implementasi metode *driil and practice*, para santri yang memiliki semangat dan minat yang tinggi akan lebih antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran.
 Bu suarni mengungkapkan bahwa :
 “Kalau menurut saya anak-anak mampu menghafal dengan baik itu karena ada tekad dan semangat yang tinggi dari pribadi masing-masing mbak, ketika mereka senang dan bersemangat dalam pembelajaran maka proses belajar juga akan berlangsung maksimal”
 Minat belajar yang tinggi akan mendorong santri untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti setiap tahap pelajaran, adanya minat yang besar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sehingga membuat mereka tertarik dan terus menambah hafalan hingga selesai. Hal ini akan berdampak positif terhadap para santri karena memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Berbeda ketika santri tidak memiliki ketertarikan dalam pembelajaran maka minat yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula. Menurut Sudirman (2003) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan atau kebutuhan seseorang yang bersangkutan.
- b) Faktor jasmani/kesehatan.
 Kesehatan tubuh juga sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, para santri yang memiliki jiwa kuat dan sehat akan

mudah mengikuti setiap tahapan dari pembelajaran, keadaan jasmani yang sehat akan berpengaruh positif dalam hasil belajar, namun apabila kondisi fisik santri terganggu maka mereka akan sukar mengatasi keseimbangan karena fisiknya lemah. Dengan demikian aktivitas belajar juga akan terganggu.

Hal ini juga diungkapkan oleh bu suarni dalam proses wawancara :

“Selain itu faktor kesehatan juga penting ya mbak, kalau sakit anak-anak juga akan malas dalam pelajaran dan hafalan juga tidak maksimal”

- c) Pendidik yang kreatif.
 Pendidik merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Pane, 2017) bahwa pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya interaksi antara komponen pembelajaran, komponen tersebut harus saling bekerja sama sehingga tercipta pembelajaran yang efisien. Pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental, kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur santri dengan segala perbedaan yang dimilikinya.

2. Faktor penghambat

- a) Perbedaan kemampuan pemahaman membaca.
 Adanya perbedaan dalam tingkat pemahaman para santri, mengharuskan pendidik untuk lebih sabar dan telaten dalam mengulang-ulang hafalan. Faktor intelegensi atau kecerdasan yang dimiliki santri juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, karena santri yang memiliki intelegensi rendah akan membutuhkan durasi waktu yang lama dalam memahami pelajaran.
- b) Orang tua pasif
 Selain pendidik di TPQ faktor orang tua juga mempengaruhi keberhasilan seorang anak, orang tua pro aktif akan memantau sekaligus memonitor perkembangan dari anaknya. Sehingga menjadi pendorong dan motivasi anak untuk terus berusaha dan tidak mengecewakan orang tua.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh saudari Yuliana :

“ibuk saya selalu memantau mbak, jadi saya kadang malu kalau belum bisa menghafal surat tertentu”

Berbeda dengan orang tua yang pasif dan terkesan acuh terhadap perkembangan kognitif mereka, akan menjadikan anak meneyepelekan pencapaian hasil belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di TPQ AR-ROHMAN diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Adanya peningkatan yang signifikan pada pelajaran menghafal doa dan surat-surat pendek, hal ini terbukti dengan tingkat hafalan santri yang awalnya mampu menghafal sampai surat at takasur kini para santri mampu menghafal sampai surat 'Abasa.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *driil and practice* yaitu sebagai berikut :
 - a) Faktor pendukung : Semangat yang tinggi dari para santri, faktor jasmani/kesehatan, dan faktor pendidik yang kreatif
 - b) Faktor Penghambat : Perbedaan kemampuan pemahaman membaca, dan faktor orang tua yang pasif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti menyarankan :

- 1) Pendidik

Perlu adanya pendekatan teori belajar yang memperkuat proses pembelajaran seperti teori behavioristik dalam pendidikan karakter di TPQ, dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga para santri mudah menerima sekaligus paham akan materi yang diajarkan. Salah satunya yaitu metode *driil and practice* (latihan secara berulang-ulang) yang memudahkan santri dalam menghafal dan digabungkan dengan metode wahdah (menghafal satu persatu ayat) sekaligus metode simai (mendengar).
- 2) Orang tua

Akan lebih baik jika kedua orang tua turut berpartisipasi dalam meningkatkan hafalan para santri. Dengan cara melakukan bimbingan , pengawasan serta memonitor hafalan dari sang anak.
- 3) Santri/Peserta didik

Sebaiknya para santri yang sudah hafal doa dan surat-surat pendek selalu istiqomah dalam menghafal, memelihara, dan menjaga hafalannya. Dengan cara mengamalkannya setiap hari agar tidak sia-sia.

DAFTAR PUSTAKA

Adz Dzakiy, Hamdani Bakran. 2004. *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian "Menumbuhkan*

Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani". Yogyakarta : Islamika.

Akinpelu, J. A. 1981. *An Introduction to Philosophy Of Education.* London : Macmillan Education Ltd.

Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta : Intermasa.

Arif Hakim, M. 2004. *Doa-doa terpilih munajat hamba Allah dalam suka dan duka.* Bandung: Marja.

Budiarjo. 2019. *Implementasi Evaluasi Pembelajaran (Praktis, Sederhana, dan Tepat).* Pandeglang : Rumah Belajar Matematika.

Bugin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Kominikatif, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta : Kencana.

Daradjat, Zakiah. 1994. *Do'a Penunjang Semangat Hidup.* Jakarta : CV. Ruhana.

Darajat, Zakiyah. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Jakarta : Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Agus Faisal, Vava Imam. 2020. *"Implementasi Metode Driil dalam Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Juz'Amma di Madrasah Diniyah Miftahul Ihsan Berankepil Wonosobo".* Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Volume 1, pages 20-26.

<https://jogoroto.org>. Diakses pada 14 Juni 2020

Khalfan, Muhammad A. 2002. *Anakku Bahagia Anakku Sukses.* Jakarta : Pustaka Zahra.

Lexy J. Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Nurcholih. 1995. *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansinya Doktrin Islam dalam Sejarah.* Jakarta : Paramdina.

Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nasih, Ahmad Munjin. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI.* Bandung : Rafika Aditama.

Nawawi, Rifat Syauqi. 2011. *Kepribadian Qur'ani.* Jakarta : Imprint Bumi Aksara.

Nurudin, Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Ciputat : Quantum Teaching.

Quraisih, Shihab M. 2012. *Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an .* Jakarta : Lentera Hati.

Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.*

Jakarta : Kementrian Agama RI.
<https://ngada.org/pp55-2007.htm#idj>

- Republik Indonesia. 2020. *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al- Qur'an*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rhineka Cipta.
- Schofield, H. 1972. *Conditions of Knowledge An Introduction*. London : George Allen and Unwin Ltd.
- Sumantri, Mulyani dan Johan Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Suriansyah. 2018. *The Model Of Religion – Based Character Education(Multi-site Integrated Islamic Paud Sabilal Muhtadain and Paud Islam Mawaddah Banjarmasin, Indonesia)*. European Journal Of Education Studies, volume 5.
<https://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/view/2097/4733>
- Syaiful Sagala, 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Dedaktif. 1996. *Metode Kurikulum IKIP*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Wardana, Wisnu Arya.2005. *Al-Qur'an dan Teori Einstein melacak teori einstein dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Nurul Septia. 2019. *Penerapan Metode Drill melalui One Day One Ayat untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al – Qur'an Juz 29 di SDIT Nur Hidayah Lawean Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.